

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan memiliki beraneka ragam corak budaya dan seni yang secara tradisional lahir dari pemikiran-pemikiran, kebiasaan-kebiasaan yang terkait erat dengan kondisi lingkungan dimana kelompok masyarakat tersebut berada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebudayaan dari suatu etnis berkolerasi erat dengan pembentukan kepribadian setiap anggota kelompok masyarakat yang tercermin dari setiap tindakan individu maupun kelompok dan mengandung nilai-nilai seni luhur yang diturunkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dapat di lihat secara langsung dengan adanya keanekaragaman suku dengan berbagai bentuk-bentuk budaya, tradisi dan seni dari masing-masing daerah yang berbeda.

Kebudayaan atau yang dapat disebut juga sebagai peradaban mengandung arti yang sangat luas dan pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat.” (Triadil Saragih, 2020:13). Sejalan dengan pendapat Edi Sedyawati (2017:165) menyatakan bahwa “kebudayaan merupakan pola tingkah laku yang nyata maupun tidak nyata yang diperoleh atau diwariskan dari proses belajar.” Musik pada suku Simalungun sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-harinya. Karena hampir setiap kegiatan memerlukan musik, baik itu kegiatan adat-istiadat, upacara religi, mengiringi tortor (tarian), hiburan maupun untuk mengiringi doding (lagu tradisional). Bahkan pada zaman dahulu setiap kegiatan bertani, memanen hasil, membangun rumah, sampai kegiatan sehari-haripun seperti menidurkan anak

diapresiasikan melalui musik. Pada suku Simalungun, seni musik terbagi atas dua bagian besar yaitu musik vokal yang disebut inggou, dan musik instrumen yang disebut gual. Musik instrumen yang dimainkan secara ensambel, dan musik instrumen dimainkan secara tunggal (solo instrument).

Kesenian masyarakat Simalungun tidak hanya di musik saja, namun masih banyak lagi kesenian simalungun yang erat kaitanya dengan gaya hidup masyarakat simalungun. Menurut Saragih Triadil (2020 : 44) mengatakan bahwa masyarakat Simalungun memiliki kesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra (cerita rakyat atau pantun) dan juga seni kerajinan tangan. Suku Simalungun memiliki berbagai alat musik tradisional yang secara turun temurun digunakan dan berfungsi dalam kehidupan sehari-harinya seperti sulim, tulila, sarunei Simalungun, ogung, mongmongan dan sitalayasak, gonrang sipitu-pitu (gonrang bolon) dan gonrang sidua-dua (gonrang dagang) dan lain-lain. Bahan-bahan untuk pembuatan alat musik tersebut terdiri dari bambu, kayu, dan bahan logam (perunggu atau besi) yang dibuat oleh pengrajin alat musik suku Simalungun.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan transformasi budaya kearah kehidupan modern dan kehadiran budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kehidupan orang Simalungun, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional menghadapi tantangan terkait dengan eksistensinya. dapat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup bahkan bisa melahirkan pikiran negatif generasi muda untuk mendefenisikan bahwa budaya Simalungun itu kuno dan tidak relevan dengan kehidupan sekarang ini. Menurut Shi (2021:1) mengatakan bahwa *“due to the rapid development of the times, people is the awareness of inheritance and development*

has gradually faded, and traditional music has gradually disappeared from people's vision”.

Seni yang berkembang pada sebuah kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun merupakan kesenian tradisional yang menjadi bagian dari kebudayaan. Seni tradisional sangat lekat dengan pandangan hidup dan adat istiadat yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Irianto (2017: 91) yang menyatakan bahwa seni tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat pendukungnya.

Seni tradisional diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus yang lebih muda. Proses pewarisan seni tradisional secara lisan dilakukan sebagai bentuk eksistensi mempertahankan filosofi dan kekayaan intelektual suatu masyarakat, terutama masyarakat etnis tertentu. Menurut Afolaranmi (2024:40) mengatakan bahwa *“Cultural revitalization involves efforts to renew, preserve, and promote a community's cultural heritage, traditions, and practices”*. Pewarisan seni tradisional saat ini untuk generasi muda dilakukan dalam belajar. Belajar merupakan suatu sikap berubahnya tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, memahami suatu persoalan yang kompleks, baik konkret maupun abstrak, serta perubahan sikap dan perilaku suatu individu.

Sumatera Utara merupakan satu provinsi yang ada di Indonesia dengan kekayaan sumber daya budaya yang berlimpah dan mengandung nilai tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Sumatera Utara. Suku-suku tersebut memiliki beragam kekhasan dan keunikannya masing-masing. Suku Simalungun merupakan salah satu suku yang ada provinsi Sumatera Utara.

Simalungun merupakan bagian dari suku Batak yang sekaligus menjadi nama sebuah Kabupaten di Sumatera Utara.

Musik tradisional ialah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah seluruh Indonesia. Ciri pada jenis musik ini terletak di isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Menurut Kautzar & Utomo (2018:102) *“Every region has a form of special tradition art that is distinguished from one region to another. This diversity needs to be introduced to the wider community, so that the arts tradition remains known and favored by the support community”*. Karakteristik Musik Tradisional yang khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Suku Simalungun juga memiliki warisan kebudayaan dimana berkewajiban untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan leluhur tersebut.

Menurut Tao (2023:51) mengatakan bahwa *“It plays an undeniable role in the formation and development of a country or a nation's aesthetic consciousness through its thinking habits. Integrating traditional music culture into art education for college students can enhance their musical aesthetic ability and comprehensive artistic literacy”*, artinya Musik tradisional memainkan peran yang tidak dapat disangkal dalam pembentukan dan pengembangan kesadaran estetika suatu negara atau bangsa melalui kebiasaan berpikirnya. Mengintegrasikan budaya musik tradisional ke dalam pendidikan seni bagi mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan estetika musikal dan literasi seni yang komprehensif.

Musik tradisional Simalungun memiliki peran dalam acara dan upacara adat masyarakat Simalungun dalam mengiringi tarian gondrang dan perkumpulan. Menurut Hertami Ruth & Widiastuti Uyuni (2022: 270) *the term gondrang is directly related to the drum, which is synonymous with the term percussion. Types of percussion instruments play an important role in traditional music groups that still hold animist beliefs, as is the case in the Simalungun community*". Semua alat musik tersebut merupakan bagian dari musik tradisional yang ada di Simalungun yang selalu digunakan dalam acara budaya, serta acara suka maupun duka cita.

Sarunei Simalungun merupakan alat musik Tradisional yang berasal dari Simalungun yang dimainkan dengan cara ditiup. Sarunei Simalungun merupakan instrumen musik *Aerofon*. Hal ini disebabkan suara yang dihasilkan instrumen tersebut penggetar utama bunyinya adalah udara. Sarunei merupakan jenis alat musik tiup dari kayu (*wind Instrumen*) yang bagian tengahnya dilubangi seperti bentuk kerucut (*with conical bore*), bila dilihat dari bagian ujung ke bagian pangkalnya, diameter bagian ujungnya lebih besar dibandingkan dengan bagian pangkalnya. Sarunei Simalungun ini memakai lidah sebagai penggetar udara untuk menghasilkan bunyi (*Reed Aerofon*).

Sarunei Simalungun tersebut memiliki lidah getar ganda (*double reed*). Sarunei simalungun memiliki bagian-bagian yang memiliki fungsi masing-masing, yaitu: *Baluh*, *Sigumbangi*, *Nalih*, *Anak ni sarunei*, *Tuppak bibir*. Sarunei Simalungun merupakan instrumen musik tiup yang memegang peran pembawa melodi lagu pada ansambel gondrang Simalungun. Sarunei simalungun sering digunakan pada acara-acara tertentu seperti, acara adat kematian (*sayur matua*),

acara keagamaan yang berkaitan dengan tradisi, acara kebudayaan dan acara penting lainnya dalam kehidupan masyarakat Simalungun.

Sarunei simalungun umumnya diiringi beberapa instrumen musik tradisional Simalungun yang lainnya seperti gonrang, ogung, mingmong, mongmongan dan sitalasayak. Instrumen musik ini memiliki tujuh lubang nada yaitu enam buah dibuat satu baris dan satu buah lubang yang di letakkan di belakang, yaitu tepat pada pertengahan antara lubang nada pertama dan lubang nada kedua. Cara memainkan instrumen musik ini adalah ditiup dengan mulut dan melakukan tiupan tanpa putus-putus dengan mengatur pernapasan sambil menghirup udara kembali lewat hidung. Instrumen musik ini terbuat dari kayu *silastom*.

Kayu *silastom* memiliki ciri-ciri batang yang lurus dan jarang bercabang-cabang, tidak menjulang tinggi dan berdiameter kecil. Kayu *silastom* untuk bahan sarunei dipilih yang tidak memiliki gundukan bekas cabang. Kayu *silastom* digunakan sebagai bahan pembuatan sarunei bolon karena mudah dibentuk atau dilubangi, ringan dan memiliki daya tahan yang sangat kuat. Teknik pembuatan sarunei bolon dibuat mulai dari tahap pengadaan bahan sampai proses pembuatan dilakukan tanpa campur tangan mesin. Sarunei simalungun terbagi atas dua sebutan yaitu sarunei bolon dan sarunei *pongol-poggol*. Sarunei bolon menggunakan *sigumbangi* yang terletak pada bagian bawah dari sarunei sedangkan sarunei *pongol-pongol* tidak menggunakan *sigumbangi*.

Tumbukan Dalig merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Simalungun yang sampai saat ini masih memiliki instrumen musik tradisional Simalungun. Beberapa diantara instrumen musik tersebut sudah hampir punah bahkan jarang ditemui keberadaannya. Hal tersebut terjadi karena: (1) Kurangnya minat masyarakat untuk memainkan instrumen musik tersebut (2) Minimnya pengetahuan masyarakat bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan instrumen musik tradisional Simalungun (3) Masuknya budaya barat sehingga kaum milenial menganggap instrumen musik tradisional Simalungun terkesan kuno dan tidak menarik untuk dipelajari.

Hal ini dapat dilihat dari penggunaan instrumen musik modern seperti keyboard yang digunakan dalam acara-acara adat di Simalungun, keyboard digunakan karena melodi-melodi yang ada pada lagu tradisional Simalungun sudah ada di dalam program keyboard. Penggunaan instrumen musik modern tersebut menyebabkan peranan instrumen musik tradisional semakin tergeser. Hal ini sejalan dengan pendapat Efratama (2023:5) yang mengemukakan bahwa “Seiring perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh modernisasi masyarakat sangat jarang simpati dan peduli pada musik tradisional. Faktor masuk musik barat ke daerah-daerah mengubah perspektif masyarakat untuk cenderung tertarik belajar musik modern, karena musik tradisional dianggap kurang bagus dan kuno”.

Teknik permainan Sarunei Simalungun yang autentik sering kali tidak diajarkan secara formal dan hanya diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Hal ini menyebabkan adanya variasi dalam teknik dan interpretasi yang digunakan oleh para pemain. Namun, dengan semakin langkanya praktik ini, ada risiko kehilangan teknik dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan musik Sarunei

Simalungun. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan mendokumentasikan teknik permainan Sarunei Simalungun secara sistematis. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang teknik permainan Sarunei Simalungun juga dapat memperkaya pengetahuan tentang musik tradisional Simalungun dan mendorong pelestarian budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik permainan sarunei, tantangan yang dihadapi dalam praktiknya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkan musik tradisional Simalungun, khususnya sarunei.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang Teknik Permainan Sarunei Simalungun Oleh Putra Jaya Damanik, yang merupakan pemain sarunei senior di Simalungun. Teknik Permainan Sarunei Simalungun oleh Putra Jaya Damanik sudah menjadi penelitian penulis karena penulis sudah melihat secara langsung bagaimana beliau melakukan Teknik Permainan Sarunei Simalungun di beberapa acara Kebudayaan dan adat di Simalungun. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang **“Teknik Permainan Alat Musik Tradisional Sarunei Simalungun Pada Lagu Ija Juma Tidahan Oleh Putra Jaya Damanik Di Desa Tumbukan Dalig Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun”**.



B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah untuk lebih mengarahkan penelitian dan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan menjadi terfokus dan tidak terlalu banyak cakupannya. Menurut Sugiyono (2018:377) untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pada objek yang akan diteliti. Identifikasi masalah di balik masalah yang dijelaskan di atas dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui organologi instrumen alat musik Sarunei Simalungun Di Desa Tumbukan Dalig Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
2. Teknik Dasar permainan alat musik tradisional sarunei simalungun oleh Putra Jaya Damanik Pada lagu Ija Juma Tidahan Di Desa Tumbukan Dalig Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
3. Pada acara apa saja Sarunei Simalungun dipergunakan .
4. Dampak masuknya musik modern ke kalangan masyarakat Di Desa Tumbukan Dalig Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun..
5. Latar belakang instrumen Sarunei Simalungun Di Desa Tumbukan Dalig Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun..

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya

keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih befokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui organologi instrumen alat musik Sarunei Simalungun.
2. Teknik Dasar Permainan Alat Musik Tradisional Sarunei Simalungun oleh Putra Jaya Damanik Pada Lagu Ija Juma Tidahan.

D.Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari seluruh penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pertanyaan. Menurut Sugiyono (2018:63) mengatakan bahwa “ rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah . Maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana organologi dari instrumen alat musik sarunei simalungun?
2. Bagaimana Teknik Dasar permainan alat musik tradisional sarunei simalungun oleh Putra Jaya Damanik Pada Lagu Ija Juma Tidahan?

E.Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2018:387) bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui organologi dari instrumen alat musik Sarunei Simalungun.
2. Untuk mengetahui Teknik Dasar permainan alat musik tradisional Sarunei Simalungun oleh Putra Jaya Damanik Pada Lagu Ija Juma Tidahan.

F.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2018:387) yang mengatakan bahwa “manfaat penelitian bersifat teoritis, dan praktis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Manfaat teoritis

1. Sebagai penambah wawasan pembaca tentang teknik Permainan sarunei Simalungun.
2. Sebagai pembelajaran alat musik sarunei Simalungun kepada generasi muda.
3. Sebagai proses pengaplikasian ataupun pengembangan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Seni Musik.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan teknik permainan Sarunei Simalungun.

B. Manfaat Praktis

1. Pemuda diharapkan mampu untuk memainkan Alat Musik Tradisional Sarunei Simalungun.
2. Pemuda Desa Tumbukan Dalig dapat membuat instrumen Alat Musik Tradisional Sarunei Simalungun.
3. Masyarakat mampu menjelaskan bagian-bagian dari alat musik Sarunei Simalungun.